

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 terdapat data anak yang tidak mendapatkan imunisasi disebut dengan *zero dose* di tingkat global yaitu 14,3 juta anak (15%). Di kawasan Asia yang tidak mendapatkan imunisasi dasar berkisar 6-8% bayi. Sementara di ASEAN terdapat 8-12% bayi tidak menerima imunisasi dasar. Sedangkan di negara Indonesia menempati posisi keenam tertinggi secara global yaitu 1.356.367 (30,5%) bayi tidak menerima imunisasi dasar pada periode tahun 2019-2023. Menurut data Kemenkes Indonesia tahun 2024 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mengalami penurunan dari (95,4%) pada tahun 2023 menjadi (83,09%) pada tahun 2024, serta tidak mencapai target renstra yaitu (100%) (Kemenkes RI, 2024).

Imunisasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kekebalan tubuh terhadap serangan mikroorganisme seperti bakteri dan virus yang bisa menyebabkan infeksi (Tribakti, 2023). Berdasarkan cakupan imunisasi dasar Kementerian Indonesia tahun 2024 didapatkan capaian imunisasi dasar Provinsi Bengkulu 74,72% dengan target 80% (Kemenkes RI, 2024). Upaya program pemerintah dalam meningkatkan imunisasi mencakup beberapa jenis vaksinasi yang ditunjukan untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Beberapa program imunisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia berupa Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), Imunisasi Tambahan dan Lanjutan serta Imunisasi Rutin. Di Indonesia, setiap

bayi usia 0-11 bulan diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV) dan 1 dosis Campak Rubela (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan cakupan imunisasi dasar Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024) didapatkan sebanyak 66,8%. Pencapaian imunisasi dasar di Puskesmas Kuala Lempuing dan Provinsi Bengkulu masih dibawah standar UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu 100%. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan dan ketidaklengkapan imunisasi dasar berupa pengetahuan, pendidikan, sikap ibu, dukungan keluarga, dan akses pelayanan (Yuniarti, 2025).

Dampak jika anak tidak diberikan imunisasi dasar lengkap, maka tubuhnya tidak mempunyai kekebalan yang spesifik terhadap penyakit campak sebanyak 33,2%. Bila mikroorganisme berbahaya yang masuk cukup banyak maka tubuhnya tidak mampu melawan mikroorganisme tersebut sehingga bisa menyebabkan sakit berat 10-30%, cacat 1-5% atau meninggal 2-10% (Shabariah, 2024). Kenyataannya program imunisasi dasar lengkap yang telah dilakukan tidak seluruhnya berhasil dan masih banyak lagi bayi atau balita status kelengkapan imunisasinya belum lengkap (Shabariah, 2024).

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2020) pengetahuan ibu dan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, tingkat pendidikan, dan pengalaman sebelumnya. Pengetahuan merupakan pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang

diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang (Swarjana, 2022). Pengetahuan ibu yang baik mengenai imunisasi dasar bayi memungkinkan ibu memahami pentingnya imunisasi dasar sebagai langkah pencegahan penyakit menular pada anak. Semakin tinggi pemahaman ibu, semakin besar kemungkinan mereka mengikuti jadwal imunisasi dengan lengkap dan tepat waktu (Akbar, 2025). Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Fazliyati & Tambun (2025) menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi. Begitu juga menurut penelitian Wahyuni (2025) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh Mamahit (2025) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan emosional dan informasional dari suami maupun anggota keluarga lainnya turut meningkatkan motivasi ibu dalam membawa anak untuk imunisasi sesuai ketentuan sehingga dapat memproteksi bayi untuk melawan infeksi yang berbahaya (Nasution, 2025). Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Istiqamah (2025) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Begitu juga menurut penelitian Lestari (2025) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi keberhasilan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh Silvia (2025) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2025) Puskesmas Kuala Lempuing merupakan Puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah tahun 2025 sebanyak 41 bayi (17,7%). Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap Puskesmas Sukamerindu berada pada urutan kedua terendah tahun 2025 sebanyak 76 bayi (19,4%). Hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2026 didapatkan data jumlah bayi yang berumur 12 bulan di Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 90, dari total bayi yang didapatkan bulan Januari-Desember 2025 terdapat hanya 39 bayi (43,33%) yang memiliki imunisasi dasar lengkap, sedangkan 51 bayi (56,67%) tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Hasil survey di Puskesmas Kuala Lempuing, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi, 50% responden mengatakan mengetahui dan mengerti tentang jenis-jenis imunisasi dasar, 30% ibu mengatakan kurang mengetahui jenis-jenis imunisasi dasar. 20% responden tidak mengetahui tentang jenis-jenis imunisasi dasar. Sedangkan dari hasil pengamatan pada 10 buku KIA yang dibawa oleh ibu menunjukkan 7 ibu lengkap memberikan imunisasi bayinya, sedangkan 3 ibu tidak lengkap memberikan imunisasi pada bayinya. Alasan setiap ibu dalam pemberian imunisasi bayinya tidak lengkap beragam antara lain takut anak nya demam setelah imunisasi, tidak ada yang mengantar ke posyandu, dan jadwal kerja ibu yang berbeda dengan kegiatan posyandu. Oleh karena itu penulis tertarik akan melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan

Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2026."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masih rendahnya cakupan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2026?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi gambaran kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing kota Bengkulu Tahun 2026.
- b. Teridentifikasi gambaran pengetahuan dan dukungan keluarga tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2026.
- c. Teranalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2026.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian yang berkaitan dengan kelengkapan imunisasi. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu memahami permasalahan kelengkapan imunisasi secara lebih nyata serta dapat menyampaikan edukasi kepada masyarakat dengan cara yang benar, baik, dan mudah dipahami.

2. Bagi Lahan Praktik

Bagi Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara pihak Puskesmas dan ibu dalam memperhatikan, memantau, serta mendukung kelengkapan imunisasi secara optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan gambaran awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk

mengembangkan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Kesamaan
Fazliyati & Tambun, 2025	Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi	Cross- sectional	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengetahuan ibu dan dukungan petugas kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, sedangkan sikap ibu dan ketersediaan sarana prasarana tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan	Terdapat perbedaan tempat, waktu pelaksanaan, dan variabel penelitian	Kesamaan terletak pada metode penelitian dan salah satu variabelnya
Wahyuni , 2025	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2024	Cross- sectional	Hasil penelitian ini adalah terdapat ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar dan ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar	Terdapat perbedaan tempat, waktu pelaksanaan, variabel penelitian, dan jumlah sampel	Kesamaan terletak pada metode penelitian dan salah satu variabelnya

Lestari et al., 2025	Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak	Cross-sectional	Hasil penelitian ini Adalah terdapat hubungan dukungan keluarga, peran tenaga Kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak dan tidak terdapat hubungan pendapatan keluarga, ketersediaan vaksin, pendidikan orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar anak	Terdapat perbedaan tempat, waktu pelaksanaan, variabel diteliti lebih banyak dan sampel lebih banyak	Kesamaan terletak pada metode penelitian dan salah satu variabel yang diteliti.
Eggariati et al, 2025	Relationship Between Mother's Knowledge About Basic Immunization In Children In West Kalimantan	Cross-sectional	Sebagian besar pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 18 ibu (56,3%), sedangkan kelengkapan imunisasi dasar menunjukkan 19 ibu (59,4%) memiliki status imunisasi tidak lengkap. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p (0,027) < \alpha (0,05)$.	Terdapat perbedaan jumlah sampel dan tempat penelitian	Persamaannya pada metode penelitian
Lestari et al, 2026	The Relationship Between Maternal	Cross-sectional	Temuan menunjukkan bahwa 33 (56,9%) ibu	Perbedaan sampel, tempat penelitian	Persamaannya memiliki metode penelitian

	Knowledge and Husband's Support With The Completeness Of Basic Immunization Among Toddler Aged 12-18 Months		memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar, 32 (55,2%) memiliki dukungan suami, dan 35 (60,3%) telah menyelesaikan imunisasi dasar	dan salah satu variabel	yang sama dan salah satu variabelnya
Mamahit et al, 2025	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Modinding	Cross-sectional	Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di wilayah kerja puskesmas Modinding ($p = 0.001$)	Terdapat perbedaan tempat, waktu pelaksanaan dan jumlah sampel	Kesamaan terletak pada metode penelitian dan variabelnya
Istiqamah el al, 2025	Hubungan Pendidikan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1	Cross-sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1.	Terdapat perbedaan tempat, waktu pelaksanaan dan jumlah sampel	Kesamaan terletak pada metode penelitian dan variabelnya
Silvia et al, 2025	Hubungan Dukungan Keluarga dengan	Potong lintang kuantitatif.	Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara dukungan	Terdapat perbedaan tempat, waktu	Kesamaan terletak pada variabelnya

	Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar		keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita dengan nilai P-value 0,003 ($p < 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar	pelaksanaan, jumlah sampel dan metode penelitian	
--	--	--	--	--	--